

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003, 2010: 1-2).

Pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab. Nilai pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil seseorang atau cita-cita untuk maju dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikan itu sendiri adalah usaha untuk membina dan mengembangkan.

Dari definisi tersebut tampak bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. sehingga sama penting dan tidak terpisahkan dengan aspek-aspek lainnya seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan.

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai, rasa serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bisa

digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Warren (Nurgiyantoro, 2010: 3) yang menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi.

Beberapa masalah yang muncul saat membahas masalah karya sastra. Nurgiyantoro (2010: 31-32) mengemukakan bahwa salah satu penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra, yaitu dikarenakan novel merupakan sebuah struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu bukti-bukti hasil kerja analisis. Pengkajian terhadap karya fiksi, berarti penelaah, penyelidikan, atau mengkaji, menelaah, menyelidiki karya fiksi tersebut.

Suatu karya sastra dianggap berhasil bila mempunyai nilai. Nilai-nilai itu adalah pertama nilai hidonik artinya sastra memberi kesenangan langsung kepada pembacanya. Kedua nilai artistik yaitu memanifestasikan keterampilan seseorang. Ketiga kultural yaitu suatu karya sastra mengandung suatu hubungan antara peradaban atau masyarakat dengan kebudayaan. Keempat nilai etika, pendidikan dan agama.

Dalam karya sastra mengandung ajaran-ajaran yang ada sangkut pautnya dengan etika pendidikan dan agama. Sastra merupakan media komunikasi yang menyajikan keindahan memberikan makna terhadap kehidupan atau pemberian pelepasan kedunia imajinasi. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang

kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati (Purba, 2010: 3). Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra (novel) terdapat makna tertentu tentang kehidupan.

Habiburrahman El Shirazi lahir di Semarang, pada hari Kamis, 30 September 1976. Beliau merupakan penulis novel *Ketika Cinta Bertasbih* dan juga merupakan salah satu novelis muda yang sangat masyur namanya, berakhlak mulia serta mendedikasikan dirinya di dunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya. Beliau juga lulusan Universitas Al azhar, Cairo dan juga seorang dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta (Habiburrahman El Shirazi, 2007: 407). Selain seorang novelis beliau dikenal secara nasional sebagai seorang dai, penyair, penerjemah dan juga sutradara. Oleh karena itu, kebanyakan isi novel beliau tentang Islam.

Berkaitan dengan ajaran Islam, dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* digambarkan terutama tentang kehidupan para tokoh yang sangat kuat imanya, selalu taat pada aturan agama, mengetahui bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia dan dengan Tuhan-Nya. Novel ini dapat dikatakan berisi tentang pendekatan diri kepada sang pencipta, selain itu juga mengandung pokok-pokok ajaran Islam yaitu akidah dan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah dan tidak dikaitkan oleh pembawanya. Nabi adalah penerima dan pembawa berita atau perantara antara Allah dengan manusia pada

umumnya yang dilakukan melalui wahyu. Wahyu yang disampaikan kemudian dikumpulkan di dalam Al-Quran yang menjadi dasar dari ajaran Islam. Islam ditujukan kepada seluruh manusia tanpa membedakan ras dan kebangsaan dengan segala masalah yang dihadapinya. Bukan hanya mengatur hubungan dengan Tuhan saja, tetapi mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam secara keseluruhan (Nurdin, 1995: 33).

Tema dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* membawa tokoh utama dalam novel ini, seorang pemuda yang terlahir dari keluarga tidak mampu terus berjuang dan bekerja keras demi kecintaannya pada keluarganya. Dalam novel ini mengisahkan perjalanan seorang mahasiswa dari Indonesia yang belajar di Al Azhar, karena berhasil memperebutkan beasiswa dari Departemen Agama (DEPAG). Dia adalah anak Indonesia yang pintar, cerdas, dan bersahaja, namun dilahirkan dari kalangan keluarga yang sederhana. Kecerdasannya terbukti di tahun pertama menimba ilmu di Al Azhar, ia memperoleh predikat *jayyid jiddan* (istimewa). Karena dia pengganti kepala keluarga, di Al Azhar dia tidak sekedar menimba ilmu akan tetapi untuk menghidupi keluarganya di Indonesia, di Cairo dia kuliah sambil berjualan tempe dan bakso. Setelah lulus dan kembali ke Indonesia, dia sangat bangga karena yang dilakukan selama ini tidak sia-sia, ketiga adik perempuannya menjadi orang-orang yang sukses.

Dalam kaitan ini, Esten menyatakan bahwa ada dua hal yang harus dimiliki oleh seorang pengarang, yakni: daya kreatif dan daya imajinatif. Daya kreatif adalah daya untuk menciptakan hal-hal yang baru. Manusia penuh dengan seribu satu kemungkinan tentang dirinya. Untuk itu, seorang pengarang berusaha untuk

memperlihatkan kemungkinan tersebut, memperlihatkan masalah-masalah manusia yang subtil (halus) dan bervariasi dalam karya-karya sastranya. Sedangkan daya imajinatif adalah kemampuan pengarang untuk membayangkan, mengkhayalkan, dan menggambarkan sesuatu atau peristiwa-peristiwa. Seorang pengarang yang memiliki daya imajinatif yang tinggi bila dia mampu memperlihatkan dan menggambarkan kemungkinan-kemungkinan kehidupan, masalah-masalah, dan pilihan-pilihan dan alternatif yang mungkin dihadapi manusia. Kedua daya itu akan menentukan berhasil tidaknya suatu karya sastra.

Dalam kaitan dengan proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang berhadapan dengan suatu kenyataan yang ada dalam masyarakat (realitas obyektif). Realitas obyektif bisa berbentuk peristiwa-peristiwa, norma-norma (tata nilai), pandangan hidup dan bentuk-bentuk realitas obyektif yang ada dalam masyarakat. Ketika membaca novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy pembaca akan merasakan bahwa novel dengan unsur-unsur religi karena latar masyarakat yang memegang teguh prinsip-prinsip agama sangat ditonjolkan.

Novel *Ketika Cinta Bertasbih* dipilih dalam penelitian ini karena didalamnya diungkapkan mengenai pokok-pokok ajaran Islam yang membentuk jalinan yang unik, dapat menjelma menjadi pengalaman estetik, memungkinkannya dirangkai menjadi ungkapan-ungkapan yang mendatangkan pencerahan dalam agama Islam dan ruang lingkup ajarannya serta cara untuk memahaminya sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dari segi keislaman Habiburrahman El Shirazy dalam novelnya, tidak hanya bermakna dalam pandangan satu agama saja, tetapi bersifat universal yang membentuk kecintaan manusia pada Tuhan. Novel *Ketika*

Cinta Bertasbih juga banyak menguraikan peristiwa sosial yang kompleks serta pengalaman keislamannya yang sangat kental dengan sajian cerita yang dipaparkan.

Kelebihan yang dimiliki oleh pengarang dalam penulisan novel *Ketika Cinta Bertasbih* yaitu dari segi bahasanya yang “hidup” dalam menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dalam cerita. Hal tersebut juga tampak dalam menggambarkan karakter, penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga dalam menceritakan perasaan dan emosi masing-masing tokoh sangat bagus. Hal tersebut juga tampak dalam menggambarkan ajaran keislaman, penggunaan bahasa dalam cerita.

Lebih menarik dan tepat jika novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El Shirazy dianalisis dari pokok-pokok ajaran Islam. Ajaran Islam bersifat universal dan berlaku setiap zaman. Keabadian dan keaktualan Islam telah dibuktikan sepanjang sejarahnya, dimana setiap kurun waktu dan perkembangan peradaban manusia senantiasa dapat dijawab dengan tuntas oleh ajaran Islam melalui Al-Quran sebagai landasanya. Keuniversalan konsep Islam merupakan jawaban terhadap keterbatasan manusia dan pemikirannya yang temporal dan parsial. Karena keparsialanya ini muncullah kekurangan dan dari ketemporalanya lahirlah kegoyahan yang menuntut perubahan-perubahan. Keuniversalan Islam membebaskan Islam dari berbagai kekurangan dan kelemahan yang lebih membuktikan akan kebenarannya (Nurdin, 1995: 35).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul penelitian “Nilai-Nilai Islam Dalam Novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy”.

1.2 Rumusan Masalah

Agar mendapatkan penelitian yang terarah, diperlukan suatu perumusan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan, yaitu nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* dengan tinjauan struktural?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* dengan tinjauan struktural.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Memperdalam pengetahuan penulis tentang penelitian sastra yang membahas masalah pokok-pokok ajaran Islam;
- 2) Menjadikan referensi atau dasar informasi ketika mahasiswa lain akan melakukan penelitian dengan fokus persoalan yang sama;

- 3) Memotivasi dan sebagai referensi penelitian karya sastra Indonesia agar melakukan penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesusastraan; dan
- 4) Mengharapkan mampu menangkap maksud dan amanat yang disampaikan penulis dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* Karya Habiburrahman El Shirazy.